

BAB I

PENDAHULUAN

Kelinci merupakan hewan yang dibudidayakan untuk dimanfaatkan daging, feses dan urine. Jenis kelinci yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah *New Zealand White* karena merupakan jenis kelinci pedaging yang mengalami pertumbuhan cepat. Pakan yang diberikan ke kelinci yaitu sayuran atau limbah pertanian seperti sawi, kubis, wortel, atau hijauan lainnya. Pakan merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan, sebab kelinci sering terjadi diare dan kembung, oleh karena itu diperlukan cara alternatif seperti fermentasi menggunakan limbah kubis.

Produksi kubis di Indonesia sekitar 1.435.833 ton/hektar/hari dan limbah kubis yang tidak terpakai sekitar 60 ton/hektar/hari (Kementerian Pertanian, 2014). Tanaman kubis yang difermentasi berpotensi sebagai sumber bakteri asam laktat (Syabana, 2003). Fungsi asam laktat adalah untuk menekan laju pertumbuhan patogen dalam saluran pencernaan, meningkatkan nilai nutrisi pakan, mengontrol infeksi pada usus serta mengendalikan kondisi darah dalam tubuh. Asam laktat dapat terbentuk melalui proses fermentasi dengan adanya aktivitas bakteri asam laktat yaitu *Lactobacillus* yang berlangsung secara spontan dan terjadi secara alamiah dengan memperhatikan kondisi lingkungannya yaitu anaerobik (Khumalawati, 2009).

Pakan yang diberikan kepada kelinci lebih baik dalam bentuk pellet dengan tujuan agar nilai nutrisi dalam pakan tetap terjaga, meningkatkan konsumsi, efisiensi pakan, menurunkan jumlah pakan yang tercecer seta memperpanjang

lama penyimpanan. Pellet merupakan bentuk pakan yang dipadatkan untuk mempertahankan homogenitas kandungan nutrisi yang ada di dalamnya. Pakan yang telah dicerna oleh kelinci akan masuk ke dalam saluran pencernaan dan dibawa ke dalam darah untuk memenuhi kebutuhan akan jaringan tubuh.

Darah merupakan salah satu parameter dari status kesehatan hewan karena darah merupakan komponen yang mempunyai fungsi penting dalam pengaturan fisiologis tubuh. Fungsi darah secara umum berkaitan dengan transportasi komponen di dalam tubuh seperti nutrisi, oksigen, karbondioksida, metabolisme, hormon dan kelenjar endokrin, panas dan imun tubuh. Tingkat kesehatan ternak dapat dilihat dari profil darah seperti hemoglobin, eritrosit, leukosit dan hematokrit. Apabila terdapat gangguan infeksi maka hemoglobin, eritrosit, leukosit dan hematokrit akan meningkat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian limbah kubis terfermentasi terhadap profil darah. Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan informasi mengenai profil darah kelinci yang diberi pakan pelet dengan tambahan limbah kubis terfermentasi. Hipotesis dari penelitian ini adalah semakin meningkatnya level pemberian limbah kubis terfermentasi maka profil darah yang meliputi hemoglobin, eritrosit, leukosit dan hematokrit semakin baik.